

**AJARAN AHIMSA DAN SATYAGRAHA MAHATMA GANDHI
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PERMASALAHAN KELAS
SOSIAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam**

Disusun oleh :

**Rizki Amaliya
11510066**

PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Amaliya
NIM : 11510066
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA YANG PERNAH DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Yang menyatakan



Rizki Amaliya
Rizki Amaliya
NIM. 11510066

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Amaliya
NIM : 11510066
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya kepada pihak:

Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

METERAI
TEMPEL
023CADF334123472
6000
RIBURUPIAH

ahasiswa
Rizki Amaliya
Rizki Amaliya
11510066



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Rizki Amaliya

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rizki Amaliya

NIM : 11510066

Judul Skripsi : Ajaran Ahimsa dan Satyagraha Mahatma Gandhi serta Relevansinya dengan Permasalahan Sosial

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Pembimbing

Novian Widiadharna S.Fil, M.Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/737/2016

Tugas Akhir dengan judul : **AJARAN AHIMSA DAN SATYAGRAHA
MAHATMA GANDHI SERTA RELEANSINYA
DENGAN PERMASALAHAN KELAS SOSIAL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rizki Amaliya
Nomor Induk Mahasiswa : 11510066
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 80/B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharma, S.Fil., M. Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji II

Dr. H. Fakhruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji III

Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 31 Maret 2016



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Akim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

"Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya sepuluh kali kebaikan untuknya. Dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka tidak sedikitpun dianiaya"

(Q.s. al-An'am: 160)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Program Studi Filsafat Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Nama : Rizki Amaliya
Program Studi : Filsafat Agama
Judul : Ajaran *Ahimsa* dan *Satyagraha* Mahatma Gandhi
serta Relevansinya dengan Permasalahan Kelas Sosial

Permasalahan kelas sosial merupakan gejala yang hadir karena adanya stratifikasi dalam struktur sosial. Perwujudan dari permasalahan kelas sosial adalah tindak diskriminasi, ketidakadilan dan hilangnya sisi kemanusiaan dalam diri manusia. *Ahimsa* dan *satyagraha* adalah landasan perjuangan Gandhi dalam menghapuskan ketidakadilan. *Ahimsa* dan *satyagraha* adalah prinsip yang dipegang teguh untuk menyelaesaikan berbagai permasalahan sosial di Afrika Selatan dan India. Ajaran-ajaran Gandhi dalam praktek kehidupannya selalu diarahkan untuk menyikapi ketimpangan sistem stratifikasi sosial dan menumbuhkan sisi kemanusiaan dan keadilan dalam bentuk sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang relevansi dari *ahimsa* dan *satyagraha* Mahatma Gandhi dengan permasalahan kelas sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan filosofis-historis. Dalam mengolah data penyusun menggunakan metode deskriptif, interpretasi dan kesinambungan historis.

Menanggapi permasalahan kelas sosial terdapat solusi yang berpotensi memberikan jalan keluar, yaitu dengan menumbuhkan sisi kemanusiaan dan keadilan berlandaskan *ahimsa* dan *satyagraha* Mahatma Gandhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan relevansi *ahimsa* dan *satyagraha* Mahatma Gandhi dengan permasalahan kelas sosial. Prinsip-prinsip perjuangan Gandhi dapat dijadikan landasan untuk mencapai sistem sosial yang ideal. Pada dasarnya *ahimsa* dan *satyagraha* adalah konsep pemikiran Gandhi yang lahir dari konteks sosial masyarakat yang sarat dengan permasalahan ketidakadilan dan diskriminasi. Dengan konsep pemikiran seperti ini, Gandhi mencoba menciptakan sebuah bentuk stratifikasi sosial yang ideal, dimana tiap-tiap golongan atau kelas, baik kelas atas maupun kelas terbawah saling mengakui sebagai manusia yang sama derajat dan harkatnya sbagai manusia, bahkan menumbuhkan sisi kemanusiaan dan keadilan dalam tatanan sosial masyarakat. Diharapkan *ahimsa* dan *satyagraha* mampu menjadi salah satu penawar untuk permasalahan kelas sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci : *Ahimsa, Satyagraha, Kelas Sosial.*

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده و رسوله
اللهم صل و سلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين و على
اله و أصحابه أجمعين , أما بعد:

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan sholawat yang kita tujukan kepada beliau, di yaumul qiyamah kelak kita bisa mendapatkan syafa'atnya dan termasuk ke dalam umatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

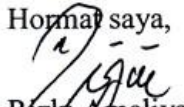
1. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus selaku Pembimbing Akademik penulis dalam menyelesaikan kuliah di prodi Filsafat Agama yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan arahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

2. Bapak Dr. Robby H. Abror, S. Ag., M. Hum. selaku ketua selaku Ketua Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muh. Fatkhan, S. Ag., M. Hum. selaku sekretaris prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M. Hum. selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya.
5. Seluruh Dosen dan Staf di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya prodi Filsafat Agama, yang telah memberi arahan, bimbingan serta masukan semasa perkuliahan.
6. Bapak Khoirul Anwar dan ibu Siti Khasanah di rumah yang selalu memberikan cinta dan dukungan berupa moril maupun materil kepada Ririz. Terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi Ririz, dan terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi tiap langkah Ririz.
7. Adik Tercinta Moh. Iqbal Kholili. Terima kasih atas motivasi dan do'anya. Mbak Vera yang mengajarkan dan mengantarkan aku melangkah menempuh pendidikan ini terima kasih dan aku selalu merindukan omelanmu.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Jurusan Filsafat Agama.

9. Almarhum K.H. ma'mun Mukhtar dan Ibu Nyai H. Musri'ah di Kajen yang selalu memberikan cinta dan do'a untuk santrinya ini. Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Mabda'ul Huda terima kasih atas motivasi dan do'anya.
10. Sahabat-sahabat tercinta (mbak nuril, mbk ida, siti Fatimah, mbak hudhud, mbk erni) yang selalu menjadi tempatku berbagi cerita, tangis, tawa, dan kebinganganku, terima kasih.
11. Sahabat-sahabatku (mbak oliepoil, rere, Teh Nci, kiki, Teh wida, teh Ira, adaw) yang telah memberikan tawa dan ceria, semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin sampai kapanpun. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesahku. Yogyakarta jadi saksi bisu pertemuan kita.
12. Sahabat-sahabat Filsafat Agama dan Bidik Misi angkatan 2011. Terima kasih banyak atas kenangan yang tercipta selama perkuliahan. Dan teman-teman KKN angkatan 83 terima kasih atas kenangan manisnya.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar menjadi amal ibadah dan mendapat ridha-Nya. Walau dengan segala kekurangan yang ada, penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Hormat saya,

Rizki Amaliya
NIM. 1151006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II STRUKTUR SOSIAL DAN STRATIFIKASI SOSIAL	
A. Struktur Sosial	15
B. Stratifikasi Sosial	17
C. Pengaruh dan Permasalahan Kelas Sosial	25

BAB III	AJARAN AHIMSA DAN SATYAGRAHA DARI MAHATMA GANDHI	
	A. Masa Kecil dan Keluarganya.....	28
	B. Dunia Intelektual Gandhi dan Karya-karyanya.....	33
	C. Kehidupan Karir dan Perjuangannya.....	42
	D. Sekilas Kondisi India Pada Masa Mahatma Gandhi	53
	E. Ajaran Ahimsa dan Satyagraha	55
BAB IV	ANALISIS AJARAN AHIMSA DAN SATYAGRAHA MAHATMA GANDHI SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PERMASALAHAN KELAS SOSIAL	
	A. Ahimsa, Satyagraha sebagai Landasan Perjuangan Gandhi	65
	B. Relevansi Ajaran Mahatma Gandhi dengan Permasalahan Kelas Sosial	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	CURRICULUM VITAE	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Sejak kecil sampai dengan kematiannya, manusia tidak pernah hidup sendiri tetapi selalu berada dalam suatu lingkungan sosial yang berbeda satu sama lainnya. Keterkaitan hubungan ini merupakan kenyataan yang dijalani oleh manusia setiap harinya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup seorang diri. Secara alami manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.¹ Struktur sosial merupakan tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Susunan bisa vertikal maupun horizontal. Konsep struktur sosial menekankan pada pola perilaku individu dan kelompok, yaitu pola perilaku berulang-ulang yang menciptakan hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat.

Bentuk dari struktur sosial yang susunannya secara vertikal atau bertingkat dan pembagian masyarakat ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan sistem pelapisan sosial disebut dengan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial dapat muncul dengan sendirinya sebagai akibat dari proses yang terjadi dalam masyarakat. Faktor-faktor penyebabnya adalah kemampuan atau kepandaian, umur, fisik, jenis kelamin, sifat keanggotaan masyarakat dan harta benda. Adanya penilaian yang

¹ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 288.

berbeda dari suatu kelompok terhadap kelompok lain berdasarkan sesuatu yang dianggap lebih, mengakibatkan timbulnya suatu stratifikasi sosial.

Ketidaksamaan sosial merupakan konsep dasar yang menyusun pembagian suatu struktur sosial menjadi beberapa bagian atau lapisan yang saling terkait. Konsep ini memberikan gambaran bahwa dalam suatu struktur sosial ada ketidaksamaan posisi sosial antar individu di dalamnya. Berakar dari tersebut kemudian menyebabkan timbulnya kelas-kelas sosial yang berbeda. Terbentuknya kelas-kelas sosial memungkinkan suatu penyalahgunaan peran sosial dan ego rasial oleh kelas tertentu dalam mengambil keuntungan sepihak dan merugikan kelas lainnya dalam masyarakat yang pada akhirnya melahirkan berbagai tindakan diskriminasi dengan berbagai alasan seperti perbedaan kasta, kelas manusia, dan perbedaan ras.

Kelas sosial merupakan gejala yang serba hadir di setiap kehidupan sosial, artinya dalam setiap kehidupan sosial selalu ada pola-pola penggolongan manusia dalam kelompok dengan berbagai kriteria yang melekat pada diri masing-masing anggota kelompok tersebut.² Demikian pula pada masyarakat dewasa ini, kelas-kelas sosial tetap ada, meski tidak setegas pembagian dalam kekastaan Hindu. Dewasa ini tampak bahwa orang-orang yang memiliki kekuatan politik, kekuatan militer, inteligensi yang tinggi, dan pimpinan agama menduduki stratifikasi sosial pada lapisan atas di masyarakat tertentu. Kuasa orang atau kelompok lapisan kelas sosial tertinggi akan mendominasi atas kelas sosial di bawahnya.

² Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 424.

Permasalahan kelas sosial menjadi lebih kompleks mengingat pada era modern, masyarakat dari ragam identitas, ras, dan budaya yang melebur dalam suatu lingkup sosial dipertemukan oleh kebutuhan hidup dan persaingan ekonomi serta politik. Kebutuhan hidup dan persaingan yang terjadi pada era modern seringkali dimanfaatkan oleh suatu golongan menunggangi golongan lainnya dalam meraih tujuan. Dari sinilah muncul berbagai diskriminasi sosial. Selain itu, di Jerman muncul gerakan anti-semitisme, di Amerika terdapat istilah *color line* tentang perbedaan warna kulit, di Afrika Selatan juga muncul istilah *apartheid*, di India sistem kasta (Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra), beralih dari sistem Hindu yang bersifat simbiosis fungsionalisme menjadi stratifikasi sosial.³

Perkara kelas sosial dalam konteks perekonomian dapat menimbulkan suatu kesenjangan sosial. Hal ini menjadi akar dari munculnya suatu bentuk penjajahan. Di era globalisasi, bentuk penjajahan dilakukan secara lebih halus. Melalui sektor ekonomi, merambah sektor penting lainnya, seperti politik dan sosial budaya. Pada akhirnya membuat yang lemah bergantung dan ditindas oleh yang berkuasa. Ketergantungan ini akan menciptakan suatu monopoli dunia yang dimulai dari penjajahan secara ekonomi, lalu politik dan sosial budaya. Sehingga banyak terjadi penindasan dan penjajahan secara halus oleh negara atau pihak yang lebih kuat.

Selain itu perkara kelas sosial juga menjadi akar munculnya bentuk diskriminasi *gender*. Kaum perempuan menempati kelas sosial lebih rendah dibanding kaum lelaki. Sebagai contoh, dalam lingkup keluarga posisi perempuan

³ Agus salim, *Stratifikasi Etnik* (Semarang: Tiara Wacana, 2006), hlm. 45.

tidak terelakkan yaitu sebagai ibu rumah tangga, sedangkan lelaki bebas sebagai penentu segala hal. Bentuk penindasan dan kekerasan terhadap perempuan juga masih menjadi berita teraktual. Sedangkan di Afrika Selatan terjadi diskriminasi ras dengan istilah *color line*, sebuah sistem pemisahan tiga strata antara penduduk asli yang disebut native kulit hitam yang menjadi kelas terendah, kemudian kelas kulit berwarna (*colored*), dan kelas dari orang Eropa kulit putih.

Kenyataan di atas merupakan selintas gambaran ketimpangan sosial yang ada dalam masyarakat di era sekarang ini. Manusia mulai mengabaikan makna dari hak asasi manusia sebagai akibatnya mengikis sisi kemanusiaan dan keadilan antar sesama manusia. Seorang tokoh yang menginspirasi dalam mengatasi ketimpangan sosial sekaligus menjadi bahan kajian dalam penelitian ini yaitu Mahatma Gandhi dengan ajarannya *ahimsa* dan *satyagraha*.

Ahimsa dan *satyagraha* merupakan prinsip yang ditanamkan Gandhi dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Prinsip *ahimsa* dan *satyagraha* yang digagas Gandhi tidak sekedar strategi politik. Tetapi lebih mendasar, yaitu bahwa *ahimsa* merupakan satu pemikiran yang berakar, tumbuh, dan berpijak dalam spiritualitas.⁴ *Ahimsa* adalah falsafah pantang kekerasan yang Gandhi kembangkan, sedangkan *satyagraha* adalah gerakan moral dan sosial tanpa kekerasan yang diluncurkan Gandhi.

Ahimsa atau anti kekerasan adalah kekuatan paling ampuh yang tersedia bagi umat manusia. Syarat pertama bagi *ahimsa* adalah keadilan menyeluruh di setiap

⁴ John Dear, *Intisari Ajaran Mahatma Gandhi: Spiritual, Sosio-Politik dan Cinta Universal*, terj. Siti Farida, (Bandung: Nusa Media, 2007), hlm 8.

bidang kehidupan.⁵ Berlandaskan pada prinsip-prinsip *ahimsa*, konsep *satyagraha* muncul. Sebagai atribut dari *ahimsa*, *satyagraha* memiliki segi-segi batiniah seperti damai, kesederhanaan, kesantunan, dan hasrat berbuat baik terhadap lawan, sehingga gerakan *satyagraha* tidak jatuh menjadi tindak kekerasan. Prinsip *satyagraha* banyak menjelaskan tentang bagaimana hidup dalam kerukunan dan landasan moral menjadi bagian terpentingnya.

Gandhi telah memimpin sebuah gerakan untuk melawan ketidak-adilan sistem yang rasis di Afrika Selatan. Lebih dari itu, Gandhi telah membawa bangsa India melahirkan sebuah revolusi yang didasarkan pada prinsip *ahimsa* dan *satyagraha*. Gerakan inilah yang membebaskan India dari cengkeraman penguasa Inggris dan memasuki pintu gerbang kemerdekaan.⁶ Sedangkan, dalam masyarakatnya sendiri beliau menyingkirkan rintangan yang lebih dahsyat daripada rintangan rasial di Amerika Serikat dengan memberikan nama baru bagi golongan yang tidak boleh disentuh dengan nama Harijan, umat Tuhan, dan mengangkat mereka ke taraf manusiawi.⁷ Gandhi juga menumbuhkan kesadaran kaum perempuan dan laki-laki Hindu akan kesetaraan serta melakukan pembelaan terhadap penindasan kaum perempuan di dalam rumah tangga.

Di dunia saat ini, ketika dalam masyarakat ukuran yang banyak dipergunakan adalah ukuran kebendaan (kekayaan), dan kekuasaan (yang lebih berkuasa dianggap hebat dan lebih berhasil), dan kekuatan (yang memiliki angkatan perang

⁵ M.K. Gandhi, *Semua Manusia Bersaudara*, terj. Kustiniyati Mochtar, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 105.

⁶ John Dear, *Intisari Ajaran Mahatma Gandhi*, hlm. 11-12.

⁷ Huston Smith, *Agama – Agama Manusia*, Terj. Saafroedin Bahar, (Jakarta: Yayasan Obor, 2001), Hlm. 18.

dengan senjata paling ampuh adalah negeri yang paling hebat, paling berpengaruh dan berkuasa, yang bertumpu pada pemakaian kekerasan). Amat sangat diperlukan untuk mempelajari kembali perjuangan dan ajaran-ajaran Gandhi yang bertujuan tidak saja untuk membina sebuah masyarakat India yang bebas dan merdeka, tetapi untuk mencapai kesejahteraan yang merata, dan penuh damai tanpa adanya kekerasan. Prinsip *ahimsa* dan *satyagraha* Gandhi menjadi titik fokus yang akan dikaji untuk mencari relevansinya terhadap permasalahan kelas sosial yang terjadi saat ini. Dengan mengkaji tentang “konsep *ahimsa* dan *satyagraha* menurut Mahatma Gandhi”, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengeksplorasi pemikiran dan pandangan Mahatma Gandhi terhadap permasalahan kelas sosial, serta menangkap kandungan arti dan nuansa yang dimaksudkan pemikiran Gandhi secara spesifik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar terfokus dan terarah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana relevansi antara permasalahan kelas sosial dengan prinsip *ahimsa* dan *satyagraha* Mahatma Gandhi?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui dan memahami stratifikasi sosial dan permasalahan yang dilatarbelakanginya.

2. Mengenal dan memahami ahimsa dan satyagraha Mahatma Gandhi secara jelas dan memadai.
3. Menganalisa dan melakukan kontekstualisasi konsep pemikiran Mahatma Gandhi dan mengetahui relevansinya dengan permasalahan kelas sosial.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran tentang stratifikasi yang muncul dari struktur masyarakat dan permasalahan kelas sosial.
2. Dapat memberikan pemahaman tentang ajaran *ahimsa* dan *satyagraha* Mahatma Gandhi, diharapkan dapat menjadi ideologi alternatif di tengah ideologi-ideologi terkait kelas sosial.
3. Sebagai refleksi atas pelbagai persoalan terkait permasalahan kelas sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan pembahasan tentang pemikiran Mahatma Gandhi, maka penting untuk melacak tulisan atau penelitian yang mempunyai kesinambungan terhadap tema ini. Berikut beberapa kajian yang terkait dengan tema skripsi ini:

Buku berjudul *Dimensi Etis Ajaran Gandhi*,⁸ yang ditulis oleh R. Wahana Wegig. Buku ini memuat tentang aspek–aspek teoritis *satyagraha*, *ahimsa* dan juga aspek praktis ajaran–ajaran Gandhi. Seperti historisitas lahirnya satyagraha dan ahimsa, pokok–pokok ajarannya dan aplikasinya dalam masyarakat India.

⁸R. Wahana Wegig, *Dimensi Etis Ajaran Gandhi* (Yogyakarta: Kanisius, 1986)

Michael Nicholson menulis *Mahatma Gandhi, Pahlawan yang Membebaskan India dan Memimpin Dunia dalam Perubahan Tanpa Kekerasan*⁹. Buku ini berisi sejarah kehidupan Mahatma Gandhi dari lahir hingga meninggalnya serta perjuangan–perjuangannya dan jasa–jasanya terhadap india dan dunia.

Louis Fischer menulis *Gandhi His Life and Message For World*, yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Trisno Sumardjo, dengan judul *Gandhi, Penghidupan dan Pesannya untuk Dunia*.¹⁰ Menceritakan tentang Gandhi dengan kemenangan dan duka ceritanya.

Agus Cremers dalam satu karya bukunya, menulis dengan judul *Luther dan Gandhi*.¹¹ Buku ini memaparkan tentang perbandingan pemikiran antara Luther dan Gandhi dalam masalah politik, sedangkan dalam pembahasan pada skripsi ini lebih menitik beratkan pada bagaimana pemikiran Mahatma Gandhi yang berkaitan dengan peran perempuan dalam agama Hindu dan kontribusinya terhadap gerakan kaum perempuan di India.

Sedang karya dalam bentuk skripsi yang membahas tentang pemikiran Mahatma Gandhi, belum ada satu kajian yang secara khusus memfokuskan pembahasan tentang konsep ahimsa dan satyagraha Mahatma Gandhi yang direlevansikan dengan sistem kelas sosial. Beberapa skripsi yang membahas tentang Mahatma Gandhi diantaranya yaitu:

⁹Michael Nicholson, *Mahatma Gandhi: Pahlawan yang Membebaskan India dan Memimpin Dunia dalam Perubahan Tanpa Kekerasan*. Terj. Hilmar Farid Setiadi. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 1994)

¹⁰Louis Fischer, *Mahatma Gandhi Penghidupannya dan Pesannya untuk Dunia*. Penerj. Trisno Sumarjo. (Jakarta: Pembangunan, 1967)

¹¹ Agus Cremers, *Luther dan Gandhi* (Flores: Nusa Indah, 1997)

Skripsi berjudul *Dimensi Politis Ajaran Ahimsa Mahatma Gandhi*,¹² disusun oleh Fuad Husni Amrullah. Skripsi ini menguraikan ajaran Gandhi yang terfokus pada ajaran Ahimsa, yaitu menjelaskan tentang konsep *ahimsa* Gandhi dan implikasinya dengan perjuangan kemerdekaan di India. Di skripsi ini dijelaskan bahwa *ahimsa* lahir sebagai respon terhadap penindasan dan diskriminasi yang diteri oleh dirinya dan rakyat India.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, dengan judul skripsinya *Perempuan dalam Agama Hindu (Studi Pemikiran Mahatma Gandhi)*.¹³ Skripsi ini menguraikan banyak hal tentang perempuan India pada masa Mahatma Gandhi, penelitian ini secara komprehensif membahas tentang perempuan dalam pandangan Mahatma Gandhi dan kontribusinya dalam pergerakan perempuan di India.

Dari tinjauan pustaka ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah pembahasan yang komprehensif tentang ajaran Mahatma Gandhi dapat ditemui dalam buku-buku maupun dalam skripsi tersebut, namun berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini secara komprehensif membahas tentang konsep *ahimsa* dan *satyagraha* Mahatma Gandhi yang direlevansikan dengan permasalahan sistem sosial yang berkelas-kelas. Sehingga skripsi ini sebagai kajian akademik baru dan nantinya akan memberikan warna lain dari karya yang telah ada.

¹² Fuad husni Amrullah, "Dimensi Politis Ajaran Ahimsa Mahatma Gandhi", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹³ Kurniasih, "Perempuan dalam Agama Hindu (Studi Pemikiran Mahatma Gandhi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

E. Metode Penelitian

Di dalam penelitian, ketetapan dalam menggunakan metode penelitian sangat penting. Metode penelitian harus sesuai dengan objek yang dikaji, karena suatu metode penelitian merupakan suatu cara bertindak peneliti supaya terarah, rasional, dan mendapatkan hasil yang maksimal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada data–data kepustakaan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis-historis. Filosofis berarti melakukan telaah atas bangunan pemikiran tokoh Mahatma Gandhi dengan melihat kerangka teoritis yang digunakan di dalam menganalisis data maupun fakta–fakta, berkisar problem yang dihadapi, sehingga nantinya akan terlihat kerangka maupun alur dari pemikiran tokoh.¹⁴ Sedangkan pendekatan historis dimaksudkan untuk menempatkan sang tokoh dalam batas dan ruang waktu tertentu. Artinya, di sini sang tokoh tidak sekedar dilihat hanya pada batasan pemikiran filosofisnya saja, tetapi melihat latar belakangnya guna mengetahui sebab–sebab orientasinya dalam melihat realitas yang berkaitan.

Di dalam penelitian ini, untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam mencari data, menjelaskan

¹⁴ Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64-66.

dan menyimpulkan objek pembahasan dalam penelitian ini, penyusun mengambil langkah–langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan menghimpun keterangan–keterangan dari buku literatur dalam hal ini karya–karya Mahatma Gandhi sebagai pustaka utama atau sumber primer, hasil penulisan yang sudah dipublikasikan maupun dokumen–dokumen lain yang relevan dengan permasalahan yang ada dan karya–karya penulis lain mengenai Mahatma Gandhi dan kelas sosial sebagai pustaka pendukung atau sumber sekunder.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Semua data yang terkumpul dari pengumpulan data baik yang primer maupun sekunder, kemudian data yang telah terkumpul dan tersusun tersebut diolah. Dalam mengolah data, selanjutnya penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif, metode deskriptif adalah uraian secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.¹⁵ Dengan metode ini akan menggambarkan dan menguraikan seluruh konsepsi pemikiran

¹⁵ Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

Mahatm Gandhi tentang kelas sosial dan beberapa gagasan penting lainnya secara rinci dan jelas.

- b. Interpretasi, metode interpretasi adalah memahami suatu karya tokoh untuk menangkap kandungan arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh suatu pemikiran tokoh secara spesifik. Semua yang tertuang akan dipahami secara obyektif, dipahami secara mendalam dan ditafsirkan makna yang sesungguhnya.¹⁶
- c. Kesenambungan historis, dengan metode ini akan dikaji semua yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh yang dialami oleh Mahatma Gandhi, meliputi hal yang sifatnya internal seperti riwayat hidup ataupun pendidikan, serta yang bersifat eksternal seperti zaman yang dialami, keadaan sosio-ekonomi, politik dan sebagainya. Diharapkan dapat diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ciri, karakter, sifat, latar belakang dan ide-ide dasar tokoh yang diteliti.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Memberi gambaran secara umum tentang isi bahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasannya. Penulisan skripsi ini disusun terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab saling berkaitan dan logis dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁶ Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63

¹⁷ Sudarto, *Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96-98.

Bab pertama, pendahuluan, yang merupakan penjelasan singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Adapun gambaran umum ini berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Dari bab ini dimaksudkan akan memperoleh gambaran umum sebagai arahan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, memaparkan tentang struktur sosial dan stratifikasi sosial, serta permasalahan yang muncul akibat adanya bentuk stratifikasi sosial.

Bab ketiga, memaparkan tentang kehidupan Mahatma Gandhi secara menyeluruh. Dalam bab ini, akan dideskripsikan tentang riwayat hidup Mahatma Gandhi, latar belakang pemikirannya, garis besar pemikirannya, karya-karyanya dan kondisi sosial pada masa Mahatma Gandhi. Serta menguraikan ajaran *ahimsa* dan *satyagraha* Mahatma Gandhi, yang meliputi pengertian ahimsa dan satyagraha, prinsip-prinsip ahimsa dan satyagraha. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui kehidupan dan landasan pemikiran Mahatma Gandhi

Bab keempat, menganalisis relevansi ajaran ahimsa, satyagraha Mahatma Gandhi dengan permasalahan kelas sosial. Dalam bab ini, akan diuraikan tentang ajaran ahimsa dan satyagraha sebagai landasan perjuangan Gandhi untuk menumbuhkan sisi kemanusiaan dan keadilan dalam bentuk sosial yang berkelas-kelas. Menganalisa relevansi pandangan Mahatma Gandhi dengan permasalahan kelas sosial.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ada, serta saran–saran untuk penelitian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena stratifikasi sosial merupakan gejala yang pasti dalam sebuah susunan masyarakat. Sistem sosial yang dibangun oleh masyarakat akan menciptakan sebuah stratifikasi sosial dalam masyarakat tersebut. Adanya stratifikasi sosial dalam masyarakat awalnya merupakan upaya manusia untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem stratifikasi dalam masyarakat akan memposisikan individu/masyarakat pada posisi yang tersedia dalam struktur sosial dan mendorongnya untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan peranannya. Maka stratifikasi sosial menjadi acuan untuk menentukan hak-hak dan kewajiban seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Stratifikasi sosial merupakan acuan untuk menentukan hak-hak dan kewajiban seseorang dalam struktur sosial dengan memposisikan seseorang atau masyarakat sesuai dengan kualitas yang dimilikinya. Hak-hak dan kewajiban seseorang harus ada keseimbangan dan kesesuaian dengan seseorang yang lainnya. Adanya keseimbangan dan kesesuaian ini akan menciptakan pola tingkah laku masyarakat yang harmonis. Sebaliknya, apabila terjadi ketimpangan dalam hak-hak dan kewajiban antara masyarakat akan memicu adanya permasalahan kelas sosial. Konflik kedudukan, peranan, diskriminasi, dan ketidakadilan akan membayang dalam struktur sosial masyarakat.

Ahimsa dan *satyagraha* Mahatma Gandhi adalah prinsip yang diterapkan Gandhi dalam perjuangannya menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi pada masanya. Prinsip Gandhi tersebut menjadi landasan perjuangan Gandhi untuk menumbuhkan sisi kemanusiaan dan keadilan dalam bentuk sosial yang berkelas-kelas. Bentuk diskriminasi terhadap kelas Paria, konflik kedudukan dan peranan kaum perempuan di India dan ketidakadilan pada sistem *apartheid* di Afrika di selesaikan dengan perjuangan yang berlandaskan *ahimsa* dan *satyagraha*. Mobilisasi yang dilakukan Gandhi dalam perjuangan rakyat India dalam menentang ketidakadilan sistem, adalah dengan cara-cara manusiawi. Gandhi sangat menolak tindakan perang dalam menyelesaikan masalah. Peperangan adalah tindakan tidak bermoral, Gandhi tidak dapat menghukum orang yang menerang dalam perang, apalagi dengan orang-orang yang tidak tahu tentang keadilan, tentang sebab-sebab kenapa mereka berperang. Memegang teguh prinsip *ahimsa* menjadikan Gandhi sebagai sosok yang sangat menentang perang dan mengajarkan tentang perdamaian.

Dengan konsep pemikiran seperti ini, Gandhi mencoba menciptakan sebuah bentuk stratifikasi sosial yang ideal, dimana tiap-tiap golongan atau kelas, baik kelas atas maupun kelas terbawah saling mengakui sebagai manusia yang sama derajat dan harkatnya sebagai manusia, bahkan menumbuhkan sisi kemanusiaan dan keadilan dalam tatanan sosial masyarakat.

B. Saran

1. Perkembangan dunia saat ini, ketika dalam masyarakat ukuran yang banyak dipergunakan adalah ukuran kebendaan, kekuasaan, dan kekuatan. Amat sangat diperlukan penerapan ajaran ahimsa dan satyagraha mahatma Gandhi untuk membina sebuah masyarakat yang bebas dan merdeka, mncapai kesejahteraan yang merata, dan penuh damai tanpa adanya kekerasan.
2. Ajaran ahimsa dan satyagraha yang sarat dengan nilai kemanusiaan dan keadilan dapat dijadikan landasan untuk mengatasi permasalahan kelas sosial untuk mencapai sistem sosial yang ideal.
3. Kajian dalam skripsi ini merupakan bagian kecil yang mengkaji tentang pemikiran mahatma Gandhi, sehingga kajian tntang pemikiran mahatma Gandhi masih terbuka lebar untuk dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Amrullah, Fuad Husni. “Dimensi Politis Ajaran Ahimsa Mahatma Gandhi”. Skripsi fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Cremers, Agus. *Luther dan Gandhi*. Flores : Nusa Indah. 1997.
- Dear, John. *Intisari Ajaran Mahatma Gandhi: Spiritual, Sosio-Politik Dan Cinta Universal*, terj. Siti Farida. Bandung: Nusa Media. 2007.
- Elly M Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahan)*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Fischer, Louis. *Mahatma Gandhi Penghidupannya Dan Pesannya Untuk Dunia*. Penerj. Trisno Sumarjo. Jakarta: Pembangunan. 1967.
- Gandhi, Mahatma. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. terj. Siti Farida. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Gandhi, Mahatma. *Mahatma Gandhi: Sebuah Autobiografi*. Terj. Andi Tenri W. Yogyakarta: Narasi. 2009.
- Gandhi, Mahatma. *Semua Manusia Bersaudara*. terj. Kustiniyati Mochtar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Hadiwijoyo, Harun. *Agama Hindu dan Budha*. Jakarta: Gunung Mulia. 1993.
- Hasiholan, “Perempuan Hindu dalam Pemikiran Mahatma Gandhi”, skripsi fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009.
- Kimbal, Charles. *Kala Agama Jadi Bencana*. Jakarta: Mizan. 2003.

- Kurniasih. "Perempuan dalam Agama Hindu (Studi Pemikiran Mahatma Gandhi)". Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2003.
- Leibo, Jeftha. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.
- Merton, Thomas. *Gandhi Tentang Pantang Kekerasan*, Jakarta: Yayasan Oor Indonesia. 1992.
- Mayasari, Yulida Dwi Ari. "stratifikasi, konflik, dan solidaritas antar pengamen di taman bungkul surabaya". Skripsi Fakultas Dakwah. IAIN Sunan Ampel. Surabaya. 2011.
- Ng. philipus dan nurul aini. *Sosiologi dan politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Nicholson, Michael. *Mahatma Gandhi: Pahlawan yang Membebaskan India dan Memimpin Dunia dalam Perubahan Tanpa Kekerasan*. Terj. Hilmar farid setiadi. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1994.
- Poerbasari, Agnes Sri. "Nasionalisme Humanistic Mahatma Gandhi", dalam *Ideologi dan Pemikiran Kebangsaan*. Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Budaya. Vol. 9, 2007.
- Prana, Wied. *Gandhi Manusia Bijak dari Timur*. Yogyakarta: Garasi. 2013.
- Mookerjee, Syama Prasada. *Hinduism and Untouchability*. Calcutta: Ramakrishna Mission. 1946.
- Salim, Agus. *Stratifikasi Etnik*. Semarang: Tiara Wacana. 2006.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.

- Smith, Huston. *Agama–Agama Manusia*. Terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 1993.
- Sudarto. *Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Suratno, Mahatma Gandhi (1869-1948) dan Konsepnya tentang Manusia Ideal. *Jurnal universitas Paramadina, Jakarta*. vol. 5, no. 2 (juli 2007).
- Trimurni. *Mahatma Gandhi: Pejuang tanpa Kekerasan*. Jakarta: Djambatan. 1994.
- Wegig, R Wahana. *Dimensi Etis Ajaran Gandhi*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.
- Wolpert, Stanley. *Mahatma Gandhi: Sang Penakluk Kekerasan, Hidupnya, dan Ajarannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Segara, Nyoman Yoga. “Ahimsa Sebagai Gerakan Moral Menurut Mahatma Agandhi, Suatu Refleksi Filsafat” dalam <http://lib.ui.ac.id>, diakses tanggal 23 september 2015.

CURRICULUM VITAE**DATA PRIBADI**

Nama : Rizki Amaliya
TTL : Batang, 1 April 1991
Alamat : Trimulyo, Juwana, Pati, Jawa Tengah
Alamat Email : rizkiamaliya66@yahoo.co.id
Telepon / HP : 089672922841
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 01 Trimulyo 1997 – 2003
SLTP : Madrasah Tsanawiyah al-Hikmah Kajen 2003 – 2007
SMA : Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen, 2007 – 2011
PerguruanTinggi : UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2011 - Sekarang
Fakultas / Prodi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Filsafat Agama